

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bambu adalah salah satu tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia. Tanaman sejenis rumput yang memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi ini memiliki fungsi penting dalam kebutuhan pokok manusia. Bambu bisa diolah dengan benar akan menghasilkan beragam produk menarik dan memiliki nilai jual tinggi apabila diolah dengan ide, keterampilan, pengetahuan serta kreatifitasnya.

Konsep ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Menurut beliau ekonomi kreatif memiliki arti sebagai suatu kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan di masa depan. Dari proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreatifitas, budaya dan lingkungan inilah yang mampu memberikan suatu nilai tambah terhadap perekonomian. Dapat dilihat intinya yaitu produktivitas yang bersumber pada orang-orang kreatif yang mana mengandalkan kemampuan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki.<sup>2</sup>

Munculnya ekonomi kreatif saat ini, satu sisi dilatari dengan keberadaan pelanggan yang semakin cerdas di berbagai variasi kebutuhan yang dapat berubah secara cepat dan berkembang lebih kompleks,

---

<sup>2</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.10.

sedangkan sisi lain dilatari dengan berbagai keterbatasan ekonomi informasi yang hanya mengandalkan kemajuan dan penerapan IPTEK, khususnya di teknologi informasi dan komunikasi. Dilihat kenyataannya, informasi tanpa dikemas dengan sedemikian rupa yang dipadu padakan dengan unsur kreatifitas serta inovasi tidak akan memiliki nilai apa-apa. Maka dari itu, ekonomi kreatif mampu untuk memberikan fokus yang lebih besar pada suatu penciptaan barang ataupun jasa dengan kandungan yang lebih dominan pada pengetahuan serta keahlian, bakat dan kreasi.<sup>3</sup>

Umumnya ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan yang berkaitan dengan manusia meliputi kreasi, produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual, dan emosional bagi para pelanggan di pasar. Menurut Wikipedia, ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai sebuah konsep pada ekonomi yang baru yang mengedepankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.

Industri kreatif merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, serta memberikan dampak positif di kehidupan berbangsa dan bernegara. Dasar industri kreatif yaitu dilihat dari industri yang berasal dari kreatifitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan

---

<sup>3</sup> Lia Mardiatul Aini, Skripsi, “*Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*”, (Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019, hlm.1.

kesejahteraan serta lapangan kerja dengan tujuan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>4</sup>

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini sangat penting dilakukan sebab ekonomi kreatif diyakini mampu mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis.<sup>5</sup> Pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kreatif mampu untuk mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah), mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi tingkat pengangguran. UKM sebagian besar bergerak di bidang industri kreatif, yang diharapkan mampu sebagai penggerak utama roda perekonomian nasional serta mampu meringankan beban pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. UKM diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Industri ekonomi kreatif memberikan dorongan dan motivasi untuk penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya industri ekonomi kreatif, mampu memacu seseorang untuk berimajinasi, berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan.<sup>6</sup>

Struktur perekonomian dunia mengalami sebuah transformasi secara cepat seiring adanya pertumbuhan ekonomi, dari yang berbasis sumber daya alam (SDA) sekarang menjadi berbasis sumber daya manusia (SDM), dari

---

<sup>4</sup> Emiliana Sadilah, "Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif", *Jantra* Vol.5 No.9, 2010, hlm.721.

<sup>5</sup> Baiq Isniati, Skripsi, "Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", (Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018, hlm.3.

<sup>6</sup> Ernawati Purwaningsih, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Candirejo", *Jantra* Vol.5 No.9, 2010, hlm.784.

era pertanian ke era industri dan informasi. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) untuk modal utama pada sebuah pengembangan yang berawal dari suatu gagasan, ide dan pemikiran. Suatu saat diharapkan SDM mampu menjadikan barang yang bernilai rendah berubah menjadi barang yang nilai tinggi dan berdaya jual. Profesi wirausahawan yang harus membuat seseorang memiliki suatu daya kreatifitas yang tinggi. Dengan itu maka pengembangan ekonomi kreatif secara tidak langsung harus mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal di berbagai bidang. Daya kreatifitas harus dilandasi dengan cara berpikir yang maju, penuh akan gagasan-gagasan baru yang berbeda dari yang lain dan yang sudah ada.<sup>7</sup>

Ekonomi kreatif terdapat 14 subsektor yang terdiri dari: jasa periklanan, arsitektur, desain, pasar barang seni, kerajinan, musik, *fashion*, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangan.<sup>8</sup>

Ekonomi kreatif sektor kerajinan merupakan salah satu dari 14 sektor dari ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif ini berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk. Kegiatan ekonomi kreatif ini memberikan manfaat yang bisa diberikan. Pertama, bisnis UKM

---

<sup>7</sup> Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 2018, hlm.79.

<sup>8</sup> Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, *Jantra Jurnal dan Budaya* Vol.5 No.9, 2010, hlm.30.

semakin berkembang, kedua mampu mengurangi tingkat kemiskinan, ketiga mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan secara khusus mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat, dengan banyaknya manfaat dari ekonomi kreatif mampu menjaga ketahanan perekonomian masyarakat dari krisis global, karena ekonomi kreatif memiliki potensi besar pada kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif dalam membangun citra dan identitas suatu bangsa berbasis sumber daya yang terbaru akan menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan yang kompetitif suatu bangsa dan memberikan dampak sosial yang positif.<sup>9</sup>

Kerajinan yaitu salah satu bentuk dari kreatifitas, juga merupakan bagian dari suatu seni yang memiliki unsur-unsur keindahan, kemenarikan, keunikan dan di pandang sebagai karya seni yang khas. Kerajinan dalam istilah seni dikatakan seni kriya, seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan kreatif maupun keterampilan tangannya. Seni kerajinan memiliki bentuk sederhana namun menarik perhatian khalayak umum serta mampu menyiratkan nilai-nilai sosial, kepribadian dan sensasional.<sup>10</sup>

Kerajinan dapat diartikan sebagai keterampilan yaitu mengolah suatu bahan menjadi barang yang lebih indah. Kemudian barang tersebut yang awal mulanya berupa bahan yang bernilai rendah bahkan sudah menjadi

---

<sup>9</sup> Lia Mardiatul Aini, Skripsi, “*Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*”, (Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019, hlm.2-3.

<sup>10</sup> Sefmiwati, “Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol.1 No.1, 2016, hlm.39.

limbah tetapi dengan adanya keterampilan tersebut maka dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi bahkan memiliki bentuk yang beda jauh dari asalnya. Perkembangan seni kerajinan bukan hanya sebagai benda pakai tetapi juga sebagai benda hiasan ataupun cinderamata.

Dengan pemanfaatan barang yang tidak terpakai lagi mampu memberikan suatu nilai seni dengan kerajinan yang dihasilkan atau dibuat. Selain digunakan untuk memanfaatkan barang yang tidak terpakai dan dapat menghemat pengeluaran, hal ini juga membantu ramah lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Karena limbah memberikan dampak bahaya bagi lingkungan dan dari limbah juga bisa menimbulkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik.

Perkembangan pesat ekonomi kreatif saat ini salahsatunya di sektor kerajinan anyaman bambu, anyaman bambu telah memberikan kontribusi terbesar ketiga dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20-30% di subsektor ekonomi kreatif, selain sebagai identitas bangsa Indonesia hal ini terlibat dari produk anyaman bambu yang telah dijadikan produk serba guna baik digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan yang lainnya.<sup>11</sup>

Kerajinan anyaman bambu adalah industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya dari daerah pedesaan. Kerajinan anyaman bambu adalah usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang sederhana dan merupakan keterampilannya menganyam yang

---

<sup>11</sup> Kemenperin, *kontribusi produk anyaman bambu*, <https://id.www.kemenperin.go.id>, diakses pada tanggal 29 September 2020, pukul 8.15 Wib.

ditularkan secara turun temurun.<sup>12</sup> Dengan menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.

Dengan melihat banyaknya manfaat dari ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di desa tersebut yang mampu menjaga ketahanan perekonomian masyarakat dari krisis global, karena ekonomi kreatif kerajinan anyaman bambu berpotensi cukup besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif yang membangun citra dan identitas suatu bangsa, berbasis pada sumber daya yang terbaru akan menciptakan suatu inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan yang kompetitif suatu bangsa dan memberikan dampak sosial yang positif.<sup>13</sup>

Alasan peneliti tertarik mengambil judul ini karena usaha ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Indonesia sudah tersebar di beberapa wilayah, termasuk pada wilayah Jawa Timur salah satunya terdapat di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Wonoanti merupakan masyarakat industri skala kecil menengah, karena warganya mayoritas bekerja pada sektor kerajinan, maka dari itu desa tersebut memiliki status sebagai salah satu daerah sentra pembuatan kerajinan khas Trenggalek.

---

<sup>12</sup> Wikipedia, *Pengertian Kerajinan*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi\\_kreatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif), diakses pada tanggal 29 September 2020, pukul 8.15 Wib.

<sup>13</sup> Irwan Sudayat, *Sukses membangun industry kreatif*, (Yogyakarta: Smart Pustaka, 2015), hlm.22.

Kerajinan anyaman bambu ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi sanak saudara ataupun tetangga di Desa Wonoanti. Dengan adanya begitu usaha kerajinan anyaman bambu ini secara otomatis dapat membantu program pemerintah guna memberikan upaya dalam mengurangi angka pengangguran. Kegiatan anyaman bambu ini memusatkan kegiatannya pada rumah keluarga tertentu dan biasanya pada karyawan yang berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.

Kabupaten Trenggalek mencoba membangun sebuah citra baru untuk membangun daerah sebagai pusat kerajinan masyarakat, serta merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Timur yang memiliki potensi sebagai wisata alam yang tidak kalah dibanding daerah lain. Berawal dari rumah pak Sukatno, Desa Wonoanti mampu dikenal sebagai sentra kerajinan bambu. Pak Sukatno sebagai pengrajin bambu sekaligus pemilik dari rumah kerajinan bambu indah yang bisa atau mampu memproduksi aneka kerajinan bambu dengan warga sekitar.

Dengan adanya ketekunan serta semangat belajar dari Pak Sukatno yang akhirnya mampu mengantarkan Trenggalek dikenal sebagai sentra kerajinan bambu unggulan, yang mampu menembus pasar ekspor luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Jepang serta Belanda.

Perkembangan ekonomi kreatif sekarang di Trenggalek yaitu melalui Bupati Nur Arifin mengajak agar pelaku ekonomi kreatif memastikan masyarakat bisa untuk melihat suatu kreatifitas tersendiri dari Kabupaten



Trenggalek, yaitu mewujudkan sebuah kota kreatif dengan khas yang dimiliki dengan cara mengajak para pelaku usaha ekonomi kreatif dari berbagai bidang untuk terhubung antara satu sama lain. Dengan cara tersebut mampu membuat Trenggalek lebih bisa dilihat, didengar, dirasa, diraba dengan indera yang kita miliki. Jika semua itu sudah bisa dilakukan maka tujuan dari ekonomi kreatif yang melahirkan kota kreatif dapat dengan mudah dicapai bersama-sama.

Selain itu Bupati Trenggalek juga memiliki pandangan bahwa kreatifitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi suatu negara. Ekonomi kreatif juga memiliki tujuan bahwa guna untuk memunculkan suatu kota kreatif akan memberikan dampak yang baik. Dengan mengajak teman-teman pelaku usaha untuk melakukan 4C yaitu *connect, collaborate, celebrate, dan commerce*. Dengan arti ingin membuat Trenggalek bisa lebih hidup, masyarakat bisa berinteraksi, bisa menunjukkan karya dari kreatifitasnya, juga keinginan yang baik yaitu menghasilkan buah dari hasil kreatifitasnya tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Bupati Trenggalek Mengajak para Pelaku Ekonomi Kreatif Memastikan Masyarakat Bisa Melihat Suatu Kreatifitas Tersendiri dari Kabupaten Trenggalek*, <https://www.trenggalekkab.go.id/berita.php?=680>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, pukul 12.48 Wib.

**Tabel 1.1**

Data Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Trenggalek tahun  
2014-2015

No	Jenis Industri	2014		2015	
		Industri Kecil	Industri Kerajinan Rakyat	Industri Kecil	Industri Kerajinan Rakyat
1.	Industri Rokok	8	-	9	-
2.	Industri Krupuk	9	850	9	870
3.	Industri Kue/Roti	4	35	4	35
4.	Industri Kecap	1	1	1	1
5.	Industri Mebel	69	610	70	620
6.	Industri Es Lilin	-	-	-	-
7.	Industri Pandai Besi	1	65	1	65
8.	Industri Gula Tebu/Kalapa	-	1.152	-	1.152
9.	Industri Tahu	7	250	7	255
10.	Industri Tempe	-	1.700	-	1.710
11.	Industri Genteng	134	1.650	134	1.675
12.	Industri Batu Merah	1	4.840	1	4.875
13.	Industri Tegel	2	25	2	25
14.	Industri Minyak Kelapa/Klentik	-	25	-	10
15.	Industri Anyaman Bambu/Tikar	1	6.375	1	6.390
16.	Industri Alat-Alat Rumah Tangga	4	150	4	160
17.	Industri Grabah	-	-	-	70
18.	Industri Lain-Lainnya	225	5.490	226	5.571
<b>Jumlah/Total</b>		<b>466</b>	<b>23.228</b>	<b>469</b>	<b>23.484</b>

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di atas dapat diketahui bahwa kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014 mencapai 6.375 pada industri kerajinan rakyat. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15 industri kerajinan rakyat, sehingga pada tahun 2015 jumlah industri kerajinan rakyat pada anyaman bambu mencapai 6.390.

Dengan demikian dilihat dari yang dihasilkan memiliki nilai estetika tersendiri. Untuk mempertahankan para penikmatnya pelaku usaha harus memiliki inovasi-inovasi baru dan juga selalu mengembangkan kreatifitas supaya menjadi barang yang banyak peminatnya. Diharapkan kedepannya di Kabupaten Trenggalek semakin banyak para pelaku usaha ekonomi kreatif sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan wabah covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Peneliti dalam mengambil data tetap menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker begitu pula para pemilik dan pengrajin yang ada di UD. Bambu Indah Craft ini. Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA WONOANTI KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK (STUDI KASUS UD. BAMBU INDAH CRAFT)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama?
2. Bagaimana hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana hambatan pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat penelitian dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **a. Manfaat secara teoritis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam berekonomi kreatif guna untuk mengasah kemampuan masyarakat yang ada di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

- 2) Dapat memberikan stimulus kepada peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai parameter kemajuan dunia pendidikan.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi lembaga/pengrajin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pentingnya ekonomi kreatif (kerajinan anyaman bambu).

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai pelengkap yang menggunakan objek (kerajinan anyaman bambu) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

**E. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini batasan masalah ditujukan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama.
2. Hambatan pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya istilah penegasan dari judul yang diangkat peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca hasil penelitian ini.

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses, cara, pembuatan, usaha dan mengembangkan maksudnya yaitu sebagai suatu pembangunan guna meningkatkan nilai yang lebih tinggi. Dengan pengertian lain bahwa pengembangan memiliki suatu makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Berkembang untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, yang menjadikan lebih baik atau bermanfaat. Untuk memudahkan konsep pengembangan maka pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha guna memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada.

#### **b. Ekonomi kreatif**

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan

masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreatifitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah kepada suatu perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

c. Kerajinan anyaman bambu

Kerajinan anyaman bambu merupakan seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, serta daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan contohnya seperti eceng gondok, daun lontar, daun pandan serta plastik. Pada kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari. Biasanya pada seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan menggunakan alat yang masih sederhana contohnya seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar hal tersebut membutuhkan kreatifitas tinggi, ide dan kerajinan tangan.

## **2. Definisi Operasional**

Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek (studi kasus UD. Bambu Indah Craft) yang akan diteliti meliputi pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama, hambatan pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada anyaman bambu.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan skripsi sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

### **1. Bagian awal skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

### **2. Bagian isi skripsi**

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri 6 bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, dalam bab pertama ini dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) latar belakang masalah yang berisi fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) rumusan masalah, (c) tujuan yang ingin diciptakan dari penelitian yang dilakukan, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan skripsi.



Bab II KAJIAN TEORI, bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori ini berisi tentang pengembangan, ekonomi kreatif, kerajinan anyaman bambu (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab III METODE PENELITIAN, di dalamnya memuat tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian. Bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengelolanya yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab IV HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang paparan data atau temuan yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian mengenai pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten

Trenggalek (Studi Kasus UD. Bambu Indah Craft). Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab VI PENUTUP, bab ini berisi (a) kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan, serta (b) saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek kerajinan anyaman bambu tersebut.

### 3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi.